

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan dilakukan dengan metode-metode ilmiah. (Hadi, 2004: 4)

A. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah daerah atau wilayah yang ditempati populasi yang akan dikenai penelitian. Yang dimaksud daerah penelitian di sini adalah, Madrasah Ibtida'iyah Darul Huda Wonoroto Umbulsari Kabupaten Jember inilah yang menjadi obyek penelitian.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Subagyo (1997 : 29) berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak ada aturan yang eksak untuk menentukan persentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel yang lebih banyak akan menghasilkan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang. Sampel pada dasarnya dapat diambil secara sembarang, namun dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori dengan mengelompok-ngelompokkan keinginan atau pertimbangan pribadi.

Karena tidak adanya ketentuan yang mutlak berapa jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian. Dan berdasarkan beberapa pertimbangan maka

peneliti menetapkan 100 siswa Madrasah Ibtida'iyah Darul Huda Wonoroto Umbulsari Kabupaten Jember, yang jadi responden.

Adapun tehnik yang digunakan dalam penentuan responden stratified proporsional random sampling dengan cara undian. Dimana pengambilan di dasarkan jumlah setiap tiap-tiap kelas.

C. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Menurut Bimo Walgito observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi (1990: 31)

Jadi dari pendapat di atas, observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang sedang terjadi dan hal ini tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang telah lampau atau sudah lewat. Data hasil observasi berupa kejadian-kejadian yang dapat ditangkap oleh seluruh alat indra.

b. Metode Angket

Angket adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. (Suharsimi Arikunto, 2002:200) Sehingga metode angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

c. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan cara observasi yang bersifat langsung, yaitu bila kita ingin mengetahui sesuatu dari seseorang maka kita harus bertanya secara langsung padanya. Jadi metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. (Dajan, 2000 : 32-33)

d. Metode Dokumenter

Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. (2002: 206)

Dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa metode dokumenter adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dari dokumen-

dokumen yang ada, sesuai dengan data yang diperlukan. Jadi metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik yang resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut bukan data palsu.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik. Untuk menganalisis data statistik perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul, sedangkan dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) untuk mencari signifikansi dari dua variabel yang diangkat, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat signifikansi frekuensi yang diobservasi

f_0 = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 259)

Untuk menentukan signifikansi dari hasil Chi Kuadrat empirik maka nilai X^2 harus dikonsultasikan dengan nilai Chi Kuadrat pada tabel, sebagaimana terlihat pada kutipan di bawah ini.

Tabel Daftar Harga Kritik Chi Kuadrat

d.b	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,341

(Suharsimi Ariknto, 2002: 266)

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, dipergunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil Chi Kuadrat lebih besar atau sama dengan nilai kritik sesuai dengan d.b yang ada, maka hasilnya signifikasi berarti hipotesis berarti hipotesis nihil di tolak dan hipotesis kerja diteliti.
- b. Jika hasilnya Chi Kuadrat empirik lebih kecil dari harga kritiknya, berdasarkan pada harga tabel kritik, sesuai dengan d.b yang ada maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.

Rumus di atas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas belajar siswa, dan untuk menentukan sejauhmana tingkat pengaruhnya, digunakan rumus Koefisiensi Kontingensi (KK) sebagai berikut.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

- KK : Koefisiensi kontingensi
 X^2 : Harga Chi Kuadrat yang diperoleh
 N : Jumlah Responden (Suharsimi Arikunto, 2002 : 262).

Sedangkan untuk kategori pengaruhnya, maka hasil dan analisa dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

TABEL 3.1
 Tabel Kategori Penafsiran Koefisiensi Kontingensi

Koefisiensi Kontingensi	Kategori Penafsiran
Antara 0.800 – 1.000	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 245)